

PONDOK PESANTREN DAARUL MUKHLISHIIN
KEDUNGOMBO KEDUNGHARJO MANTINGAN NGAWI
(1997-2021 M)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Yanura Hasna Sholika

18101020095

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yanura Hasna Sholika
NIM : 18101020095
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Judul Skripsi : Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Kedungombo Kedungharjo
Mantingan Ngawi (1997-2021 M)

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Yanura Hasna Sholika
NIM. 18101020095

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul
**“Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Kedungombo Kedungharjo Mantingan Ngawi
(1997-2021 M)”**

yang ditulis oleh:

Nama : Yanura Hasna Sholika
NIM : 18101020095
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diuji dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 3 Agustus 2022

Dosen Pembimbing,



Zuhrotul Latifah, S. Ag. M. Hum.

NIP. 197010081998032001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1597/Un.02/DA/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Kedungombo Kedungharjo Mantingan Ngawi (1997-2021)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YANURA HASNA SHOLIKA
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020095
Telah diujikan pada : Selasa, 16 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6305fbada36a8



Penguji I

Dr. Imam Muhsin, M.Ag.
SIGNED

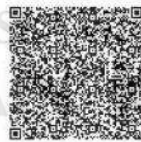
Valid ID: 63043fcaede87



Penguji II

Drs. Musa, M.Si
SIGNED

Valid ID: 63044e8f026b



Yogyakarta, 16 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 6305c28826c31

MOTTO

Bukan hanya persoalan mau melakukan apa yang kita sukai.
Tetapi, di hidup ini perlu belajar menyukai apa yang kita lakukan



PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah persembahan kecil untuk Bapak dan Ibuk saya yang selalu melangitkan doa
serta memberikan dukungan.

Serta untuk Program Studi dan Sejarah dan kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu
Budaya UIN Sunan kalijaga Yogyakarta.



**PONDOK PESANTREN DAARUL MUKHLISHIIN
KEDUNGOMBO KEDUNGHARJO MANTINGAN NGAWI (1997-2021 M)**

ABSTRAK

Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin berdiri pada tahun 1997 M. didirikan oleh K. H. Ahmad Ulinnuha Rozi atas restu dari kedua orang tua dan K. H. Hanafi yang merupakan gurunya saat menimba ilmu di Kudus. Keberadaan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin ini telah memberikan warna pada daerah di mana pondok ini didirikan. Pada tahun 1997 Pondok pesantren ini menjadi satu-satunya pondok yang berdiri di Kecamatan Mantingan. Pondok tersebut dijadikan sebagai wadah pendidikan agama tradisional, yang pada perkembangannya tidak hanya mengembangkan sistem pendidikan tradisional saja, tetapi juga mengembangkan sistem pendidikan modern dan mengikuti perkembangan zaman. Selain itu, pesantren ini berusaha membentuk masyarakat dengan suasana penuh ke-islaman. Dari masa ke masa Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin mengalami perkembangan dalam lembaga pendidikan, jumlah santri maupun sarana dan prasarana. Hal tersebut tidak lepas dari semangat seorang kiai sebagai pemimpin dan dukungan masyarakat sekitar.

Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, dan faktor pendukung dan penghambat perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sosiologi budaya. Pendekatan sosiologi budaya mengkaji tentang konsep dan perilaku masyarakat yang mampu menafsirkan dan memecahkan fenomena budaya dalam sudut pandang sosiologi. Teori yang digunakan adalah teori fungsional struktural yang dikemukakan oleh Robert K Merton. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yang menguji dan menganalisis data dengan empat tahap, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Adapun hasil penelitian bahwa awal mula perintisan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin diprakarsai beberapa tokoh agama pilihan dan seorang santri dari Demak yang ditunjuk untuk mewujudkan maksud pewakif tanah yaitu supaya menjadikan tanah tersebut wadah pendidikan agama Islam. Atas dukungan masyarakat, K. H. Ulinnuha Rozy, dan para santrinya mampu menjadikan tanah tersebut sebagai wadah pendidikan agama Islam. Seiring berjalannya waktu Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin mampu mendirikan lembaga pendidikan yang bisa menyesuaikan dengan kebutuhan, yaitu dengan mendirikan lembaga formal.

Kata kunci: Sejarah, Perkembangan, Pesantren, Dakwah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

بَعْدُ أَمَّا . بِإِلَهِ الْأَلْفُؤَّةِ وَ لِأَحْوَالِ الْآهَةِ وَ وَمَنْ أَصْحَابِهِ وَ إِلَيْهِ وَعَلَى اللَّهِ رَسُوْلٌ عَلَى سَلَامًا وَ صَلَاةٌ لِلَّهِ خَمْدًا.

Rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, atas ridhonya saya dapat menyusun skripsi ini sampai selesai. Adapun judul skripsi saya berjudul Pondok Pesantren Daarul Mukhlishiin (1997-2021 M). Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan S1 di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Adapun skripsi ini tidak akan selesai tanpa orang-orang di sekeliling saya yang mendukung dan membantu. Oleh karenanya, saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Prodi Sejarah dan kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi, yang senantiasa memberikan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.
5. Ibu Herawati, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik.
6. Seluruh jajaran dosen di Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) yang telah memberikan ilmunya selama masa studi.

7. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, serta fasilitas di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah melancarkan dalam mencari data penulisan.
8. Orang tua saya, Bapak Harwanto Widayanto dan Ibu Winarni Taufik Hidayati. Keduanya yang membuat saya percaya bahwa segalanya akan menjadi mungkin dengan mengusahakan, sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas pengorbanan, nasihat, dan doa tiada henti.
9. Kakak saya satu-satunya, Winharendra Prama Putra terima kasih yaaa...
10. Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy, atas izin dan waktunya dalam mencari data skripsi.
11. Staff jenjang pendidikan formal Pesantren Temulus dan jajaran kepengurusan non formal Pesantren Temulus yang sudah bersedia membantu melengkapi data skripsi.
12. Teman-teman saya, khususnya yang berada di Yogyakarta. Karena setiap interaksi yang kita lakukan selalu ada sisi positif yang bisa saya ambil untuk saya masukkan ke dalam saku perjalanan saya.
13. Kepada diri saya sendiri, yang sudah bertahan dan berusaha.

Yogyakarta, 3 Agustus 2022



Yanura Hasna Sholika

NIM. 18101020095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT KEDUNGOMBO KEDUNGHARJO	17
A. Letak Geografis.....	17
B. Kondisi Sosial Keagamaan	19
C. Kondisi Sosial Budaya	23
BAB III : PROFIL PONDOK PESANTREN DAARUL MUKHLISHIIN ...	28
A. Latar Belakang Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlishiin	28
B. Profil K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy, Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Mukhlishiin.....	32
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarul Mukhlishiin.....	42

BAB IV : PERKEMBANGAN PONDOK PESANTREN DAARUL MUKHLISHIIN	44
A. Perkembangan Santri	45
B. Perkembangan Sarana dan Prasarana.....	50
C. Perkembangan Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin	54
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin.....	75
BAB V : PENUTUP	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	94



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 :Foto peresmian Pondok Pesantren Daarul Mukhlishiin di Masjid Sabilal Muttaqin tahun 1997 M.
2. Lampiran 2 :Foto para santri tahun 1997 M.
3. Lampiran 3 :Foto Aula Darkun Imam Basri peninggalan Kiai Darkun Imam Basri tahun 2008 M.
4. Lampiran 4 :Piagam penyelenggaraan TPA Tarbiyatul Mubtadiin, keputusan dari kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten Ngawi tentang persetujuan izin operasional tahun 2014 M.
5. Lampiran 5 :Surat Keputusan Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur nomor 3538, tentang pemberian izin operasional Madrasah Diniyah Pesantren Temulus 2018 M.
6. Lampiran 6 :Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi, tentang pendirian izin operasional Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pesantren Temulus tahun 2014 M.
7. Lampiran 7 :Piagam Kementerian Agama Republik Indonesia kantor Kementerian Agama Kabupaten Ngawi, tentang izin operasional Pondok Pesantren Daarul Mukhlishiin dan Pondok Pesantren Riyadhus Sholihat Temulus.
8. Lampiran 8 :Surat ukur tanah.
9. Lampiran 9 :Foto wawancara dengan K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy (pengasuh Pondok Pesantren Daarul Mukhlishiin)

10. Lampiran 10 :Foto wawancara dengan Bapak Rodli (warga Kedungombo serta mertua K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy)
11. Lampiran 11 :Foto wawancara dengan Bapak Ali Maksum (guru TPA Tarbiyatul Muhtadiin serta bagian Tata Usaha SMP Pesantren Temulus)
12. Lampiran 12 :Foto wawancara dengan Ibu Efit Meriana (bagian kurikulum SMK Pesantren temulus)
13. Lampiran 13 :Surat Keputusan Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-01144.50.10.2014, tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Budi Mulia Nurinnuha.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengajarkan tentang keislaman. Kehadiran pesantren mampu menghasilkan ulama-ulama besar yang berkualitas tinggi dan dijiwai oleh semangat untuk menyebarluaskan serta memantapkan keimanan orang-orang Islam, terutama di pedesaan di Jawa.¹ Selain sebagai lembaga pendidikan, pesantren juga menjadi infrastruktur masyarakat yang secara sosiologi kultural, ikut dalam proses menentukan masyarakat demi kemajuan bangsa dan negara.

Dalam kehidupan akhir-akhir ini banyak orang yang berperilaku di luar batas yang semestinya, di mana zaman semakin berkembang dan berbagai fasilitas yang menggiurkan mempermudah manusia untuk menjangkau semuanya tanpa mempertimbangkan dampaknya. Di sini pendidikan agama sebagai upaya untuk meningkatkan keimanan, ketaqwaan, dan berakhlak karimah sangat diperlukan. Lembaga pendidikan agama dalam bentuk madrasah ataupun pondok pesantren sangat dibutuhkan keberadaannya. Secara etimologis 'pesantren' berasal dari kata 'santri' yang mendapat awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan makna tempat, dengan demikian pesantren adalah tempat

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 20.

santri.² Menurut Agus Sunyoto istilah pondok pesantren berasal dari kata pondok yang diambil dari kata *funduq* yang berarti *penginapan*, sedangkan kata santri diambil dari bahasa Sanskerta *syastri* yang berarti orang yang mempelajari kitab suci. Kedua kata tersebut jika disatukan menjadi pondok pesantren yang berarti tempat tinggal para murid yang mempelajari kitab suci.³

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan pengajaran keislaman yang di dalamnya terdapat seorang kiai sebagai tokoh sentral dan santri sebagai pencari ilmu.⁴ Menurut Zamakhsyari Dhofier, kiai merupakan elemen penting di dalam pesantren, biasanya ia merupakan pendiri pesantren. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan dan berkembangnya suatu pesantren bergantung kepada kemampuan pribadi kiai.⁵ Salah satu pesantren yang telah lama berdiri dan berperan penting dalam bidang pendidikan keagamaan di Jawa Timur yaitu Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, berdiri di sebuah tanah yang bernama Temulus, terletak di Dusun Kedungombo Desa Kedungharjo Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Pesantren ini didirikan oleh K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy tahun 1997 M. Sebelum adanya pesantren, lokasi ini berupa kebun yang penuh dengan rumput

² Adi Fadli, "Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya", *Jurnal: Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Volume V, No 1, 2012, hlm. 31.

³ Agus Sunaryo, *Identitas Pesantren Vis a Vis Perubahan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2017), hlm. 20.

⁴ *Ibid.*, hlm. 21.

⁵ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hlm. 55.

ilalang dan pepohonan, benar-benar sebuah hutan yang aroma keangkerannya sangat tercium semerbak.

K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy pada tahun 1997 berusia 26 tahun, ia baru saja menyelesaikan menimba ilmu serta mengabdikan kepada K.H. Misbah Musthofa di Bangilan, Tuban. Sebelum di Bangilan Ahmad Ulinnuha belajar kepada K.H. Muhammad Hanafi di Kudus. Ia direstui oleh kedua orang tua dan gurunya untuk berdakwah di wilayah tersebut. Tanah wakaf dari Kiai Sodir Masyhuri yang merupakan peninggalan ayahnya, Kiai Darkun Imam Basri supaya ditujukan untuk pengembangan pendidikan agama Islam. Didorong oleh dukungan semua komponen masyarakat sekitar ia menyatakan siap berjuang mengabdikan diri untuk menjadikan wilayah tersebut sebagai sentral kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang pendidikan maupun keagamaan. Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin merupakan satu-satunya pondok pesantren yang ada di Kecamatan Mantingan Ngawi saat itu. Sebelum adanya pondok tersebut kondisi masyarakat sekitar memang sudah beragama Islam, praktis. Karakternya kalau diajak mengaji rutin untuk meningkatkan pemahaman tidak berjalan, tetapi kalau untuk mengamalkan ringan. Contohnya yasinan, yaitu kegiatan rutin yang diadakan setiap malam Jumat, kegiatan ini pernah dicoba dengan menambahkan kultum, hasilnya tidak berjalan, partisipasi masyarakat berkurang.⁶ Oleh karena itu

⁶ Wawancara dengan K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy (pengasuh Pesantren Daarul Mukhlisiin) di Kedungombo, tanggal 11 April 2022.

eksistensi Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin di tengah masyarakat bermaksud untuk meningkatkan pemahaman masyarakat atas agamanya.

Dari waktu ke waktu Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin semakin tumbuh dan berkembang kuantitas maupun kualitasnya. Tidak sedikit dari masyarakat yang menaruh perhatian besar terhadap pesantren sebagai pendidikan alternatif. Saat peresmian Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin ini belum ada satupun unit bangunan pesantren sebagai tempat tinggal K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy beserta 15 santrinya yang mengikuti dari daerah asalnya Turirejo Demak. Pada 4 bulan pertama, mereka masih dititipkan di rumah Bapak Syamsul Ma'arif bin Kiai Sodir Masyhuri yang merupakani salah satu putra wakif tanah yang tinggal di Kedungombo. Segalanya serba terbatas dan belum dipersiapkan, adanya empati dan simpati masyarakat serta kekuatan niat dan tekad yang kuat terwujudlah pesantren sebagai basis syi'ar agama Allah. Walaupun masih dititipkan namun ruh pesantren dan jiwa kesantrian para santri sejak awal sudah hidup dan tertanamkan.⁷ Waktu itu sudah mulai dijalankan program ubudiyah dan pembelajaran agama dari setelah subuh sampai dengan pukul 22.00 dengan satu-satunya pengajar yaitu K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy.

Mengingat Tanah Temulus merupakan sebuah hutan, maka hal yang terlebih dahulu dikerjakan para santri dan masyarakat adalah bergotong royong membersihkan semua tumbuhan yang ada. Setelah itu,

⁷ *Ibid.*

sebagian pengurus Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin bergerak mencari rumah kampung sederhana untuk dibeli dan dipindahkan ke Temulus sebagai bangunan pertama pondok.⁸ Setelah berjalan lima bulan dari berdirinya, pesantren sudah melaksanakan acara dengan mewisuda 15 santri karena sudah hafal kitab *Imrithi* (ilmu tata bahasa Arab, sejumlah 254 bait).⁹ Perayaan tersebut diselenggarakan dengan sangat sederhana dengan para santri dan masyarakat sekitar Kedungombo.

Berbagai inovasi sistem yang dikembangkan pesantren dengan mengadopsi pendidikan umum, menjadikan pesantren semakin kompetitif untuk menawarkan pendidikan ke masyarakat. Pesantren Daarul Mukhlisiin setelah berjalan selama 17 tahun dengan sistem dan manajemen kepesantrenan yang sudah relatif kuat dan mapan, menjadikan pesantren ini berhasil memiliki beberapa unit lembaga pendidikan. Unit-unit itu adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Tarbiyatul Mubtadiin, Madrasah Diniyah dari tingkat ula sampai ulya. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pesantren Temulus, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pesantren Temulus, dan Madrasah Aliyah (MA) Pesantren Temulus. Meski sudah melakukan berbagai inovasi pendidikan, sampai saat ini pendidikan di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin tidak kehilangan karakteristiknya, yaitu tetap menjaga corak tradisionalnya sebagai pesantren. Perkembangan pendidikan yang cepat itulah yang menjadi

15. ⁸ Ahmad Ulinnuha Rozy, *Bumi Santri Temulus*, (Ngawi: TMC, edisi revisi, 2020), hlm.

⁹ *Ibid.*, hlm. 13.

dorongan utama peneliti untuk mengkaji sejarah perkembangan Pesantren Daarul Mukhlisiin.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini fokus pada sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, Kedungombo, Kedungharjo, Mantingan Ngawi tahun 1997-2021 M. Rentan waktu yang dipilih antara 1997-2021 M. dikarenakan pada tahun 1997 merupakan awal berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin dan tahun 2021 merupakan batas akhir penelitian ini. Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin?
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kajian tersebut adalah

1. Mengkaji latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin.
2. Menelaah lebih lanjut bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin.
3. Menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin.

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang sejarah pesantren pada masyarakat umumnya dan warga Kedungombo khususnya. Dengan mengetahui sejarah perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin maka dapat memudahkan warga masyarakat mengetahui eksistensi pesantren dan memperkaya khasanah Islam di Indonesia. Selain itu penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang bersangkutan dengan tema penelitian tersebut.

D. Tinjauan Pustaka

Sampai pada saat penelitian ini dilakukan tulisan akademik tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Daarul Muhlisin belum banyak dilakukan. Berikut beberapa karya yang membahas tentang Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin yang dapat dijadikan tinjauan pustaka:

Pertama, skripsi yang berjudul “Manajemen Kurikulum dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Temulus Kedungharjo Mantingan Ngawi”, ditulis oleh M. Saqif Athoillah mahasiswa Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam (IAI) Ngawi tahun 2022. Pembahasan skripsi tersebut fokus pada manajemen kurikulum yang ada pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin. Skripsi tersebut menjadi gambaran peneliti mengenai kurikulum lembaga-lembaga pendidikan di Pesantren Daarul Mukhlisiin. Perbedaannya dengan penelitian ini bahwa fokus penelitian

ini pada sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin dan bukan pada manajemen kurikulumnya.

Kedua, skripsi yang berjudul “Peran Pondok Pesantren dalam Mempertahankan Sistem Pembelajaran Salaf di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus Mantingan”, ditulis oleh Imam Nasrudin mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam (IAI) Ngawi tahun 2022. Skripsi tersebut fokus pada peran pondok pesantren tersebut dalam mempertahankan sistem kesalafannya, sistem yang diterapkan yaitu memperketat peraturan dengan tujuan supaya santri dapat berkonsentrasi mengikuti kegiatan yang ada di dalam pondok khususnya kegiatan pembelajaran. Perbedaannya dengan penelitian ini bahwa fokus penelitian ini pada sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin dan bukan pada peran pondok dalam mempertahankan pembelajaran salafnya.

Ketiga, skripsi yang berjudul “Manajemen Kesantrian dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Demokratis Santri di Pondok Pesantren Temulus Mantingan Ngawi”, ditulis oleh Nur Kholis Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Institut Agama Islam (IAI) Ngawi tahun 2020. Skripsi tersebut berfokus pada manajemen kesantrian dalam membentuk karakter kepemimpinan demokratis santri di Pondok Pesantren Mantingan Ngawi. Skripsi ini menguraikan upaya-upaya agar santri memiliki kepribadian baik dan berjalan sesuai dengan visi misinya. Kepribadian yang dimaksud seperti

jujur, bertanggung jawab, dan mampu bekerjasama dengan baik. Dengan harapan ketika sudah terjun di masyarakat dapat melakukan tindakan sesuai dengan moral yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Perbedaannya dengan penelitian ini bahwa fokus penelitian ini pada sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin dan bukan pada manajemen dalam membentuk karakter kepemimpinannya.

Keempat, skripsi yang berjudul “Hubungan *Locus Of Control* dengan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi”, ditulis oleh Ismiati Marfiah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Program Studi Bimbingan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta tahun 2020. Skripsi tersebut berfokus pada hubungan antara *locus of control* dengan kedisiplinan santri di pondok pesantren Daarul Mukhlisin, Ngawi. Skripsi ini menguraikan hasil analisis data yang diperoleh dengan taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *locus of control* dengan kedisiplinan pada santri di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin, Mantingan, Ngawi. Perbedaannya dengan penelitian ini bahwa fokus penelitian ini pada sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin dan bukan pada hubungan antara *locus of control* dengan kedisiplinan santri.

E. Landasan Teori

Pendekatan dalam penelitian yang berjudul “Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, Kedungombo, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi tahun 1997-2020 M” adalah pendekatan sosiologi budaya. Pendekatan sosiologi

budaya merupakan suatu keseluruhan dari unsur tata nilai, tata sosial, dan tata laku manusia yang saling berkaitan dan masing-masing unsur yang bekerja secara mandiri serta bersama-sama, saling mendukung untuk mencapai tujuan hidup manusia dalam bermasyarakat.¹⁰ Pendekatan sosiologi budaya ini digunakan untuk membantu peneliti dalam mengkaji dan menganalisis sejarah Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin. Pendekatan sosiologi budaya diharapkan membantu peneliti menjawab rumusan masalah dan menghubungkan fakta yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan dukungan dari masyarakat secara penuh terhadap berdiri serta berkembangnya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori fungsional struktural yang dikembangkan oleh Robert K Merton. Teori fungsional struktural yaitu suatu masyarakat dilihat sebagai suatu jaringan kelompok yang bekerjasama secara terorganisasi yang bekerja dalam suatu cara yang agak teratur menurut seperangkat peraturan dan nilai yang dianut oleh sebagian besar masyarakat tersebut. Masyarakat dipandang sebagai suatu sistem yang stabil dengan suatu kecenderungan untuk mempertahankan sistem kerja yang selaras dan seimbang. Menurut Robert K Merton analisis struktural fungsional memusatkan perhatiannya pada suatu kelompok, organisasi, dan kultur.¹¹ Teori fungsional struktural ini membantu peneliti dalam mempertajam analisis mengenai kerjasama

¹⁰ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17-18.

¹¹ Paul B. Horton dan Chester L Hunt, *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 18.

masyarakat dalam mendukung perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisin.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan dan menganalisis realita yang didapatkan di tempat penelitian dengan menggunakan ketentuan dalam ilmu pengetahuan. Hal tersebut dilakukan guna menemukan suatu kebenaran. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah yang mencakup empat langkah sebagai berikut:

1. Heuristik

Heuristik merupakan tahapan pertama dalam melakukan penelitian sejarah, yakni pengumpulan sumber. Heuristik adalah teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan. Sumber sejarah bisa berupa sumber tertulis maupun sumber lisan.¹² Sumber tersebut dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Sumber primer

Sumber primer adalah data atau sumber asli atau bukti yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi. Sumber primer sering disebut juga dengan data langsung, seperti: orang, lembaga, struktur organisasi dan lain sebagainya. Sumber lisan yang digunakan sebagai sumber primer adalah wawancara langsung

¹² Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta:Yayasan Bentang Budaya, Cetakan pertama 1995), hlm. 94.

dengan pelaksana peristiwa maupun saksi mata,¹³ yaitu wawancara dengan pendiri pondok yaitu K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy, tokoh masyarakat seperti Syamsul Ma'arif (salah satu putra Kiai Sodir Masyhuri dan Rodli (warga Kedungombo, ayah dari Nyai Hj. Rina Nurviana (mertua Kiai Ulin)), serta beberapa jajaran kepengurusan di pondok, seperti Makin Muzakki, S.Pd., M. Tsaqif Athoillah, Ali Maksum, dan Ari Susanti, warga sekitar seperti Wigati Turmumpuni dan Wibisono Yudha Mukti, serta dokumen maupun arsip seperti surat waqaf tanah, beberapa Surat Keputusan (SK) pendirian dan beberapa foto bangunan maupun kegiatan pesantren.

b) Sumber sekunder

Sumber sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung dari data primer atau bisa disebut sebagai data pelengkap. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.¹⁴ Data sekunder tersebut berupa buku dan skripsi terdahulu yang berkaitan dengan pondok pesantren tersebut.

2. Verifikasi

Setelah terkumpulnya sumber baik dari teknik observasi maupun dokumentasi, kemudian tahap selanjutnya adalah kritik sumber sejarah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keabsahan sumber. Kritik dibagi menjadi dua, yaitu kritik ekstern dan kritik

¹³ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 56.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 56.

intern. Kritik ekstern meneliti sumber dari sisi luarnya (fisiknya), bertujuan untuk mengetahui ke-otentikan sebuah sumber. Setelah mengumpulkan berbagai sumber mengenai sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus peneliti menguji keaslian sumber tersebut melalui kriteria identifikasi penulis sumber, meliputi bahasa dan ejaan yang dipakai, dan kedekatan narasumber dengan peristiwa sejarah.

Adapun kritik intern adalah kritik dari dalam atau mengkritisi isi sumber. Dalam melakukan kritik intern, dilakukan dengan menelaah isi kandungan dan membandingkannya dengan sumber tertulis yang satu dengan lainnya. Peneliti mengujinya dengan mempertimbangkan aspek isi dari semua sumber. Peneliti menggunakan kritik intern untuk memahami isi dari sumber-sumber yang berkaitan dengan sejarah dan bagaimana perkembangan pondok dari sejak pertama berdiri hingga perkembangannya dengan membandingkan isi dengan tema yang sama pada sumber lain. Terhadap hasil wawancara dilakukan perbandingan dari narasumber satu dengan narasumber yang lain yang terlibat secara langsung proses berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin sehingga didapatkan sumber yang kredibel.

3. Interpretasi

Tahap selanjutnya adalah interpretasi atau penafsiran. Dalam tahapan ini peneliti melakukan tafsiran terhadap sumber yang

diperoleh dengan menggunakan metode analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan dan sintesis berarti menggabungkan, yaitu dengan menggunakan pendekatan sosiologi budaya dan teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Robert K Merton. Peneliti menganalisis dan menguraikan sejarah berdirinya pondok tersebut dan menguraikan bagaimana perkembangannya dari mulai awal berdirinya pondok tersebut hingga perkembangannya. Dari berbagai fakta yang ada, kemudian disusun supaya mempunyai bentuk dan struktur. Agar menjadi sebuah penelitian yang menarik, peneliti menyajikan hasil penelitian berbasis deskriptif analisis. Peneliti juga mengelompokkan, menyatukan hasil penelitian yang diperoleh agar dapat menjadi suatu bahasan sejarah.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam metode penelitian sejarah. Historiografi adalah cara penulisan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Peneliti hendaknya mampu memberikan sebuah gambaran mengenai proses penelitian dari awal sampai penarikan kesimpulan. Pada tahapan tersebut peneliti memberikan pemaparan yang jelas serta mudah dipahami berkaitan dengan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami maka penelitian ini dibagi menjadi lima bab. Bab I pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum mengenai penelitian ini dan menjadi acuan bagi penulisan bab-bab selanjutnya.

Bab II menguraikan tentang gambaran umum daerah Kedungombo, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi, meliputi gambaran umum wilayah dan juga kondisi sosial keagamaan, dan sosial budaya masyarakat.

Bab III membahas sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin. Di dalamnya memuat sub bab yang membahas latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, kemudian biografi pendiri Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin serta visi dan misi Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin.

Bab IV menguraikan tentang perkembangan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin. Di dalamnya terdapat sub bab yang membahas perkembangan santri, sarana dan prasarana, serta lembaga pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, kemudian faktor pendukung dan penghambat berdirinya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin.

Bab V merupakan bab terakhir yang merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan dan saran. Di dalam bab ini dipaparkan kesimpulan dari

penelitian yang merupakan jawaban atas dalam rumusan masalah penelitian ini. Adapun saran merupakan saran peneliti terhadap penelitian serupa ke depan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Temulus merupakan nama untuk sebuah tanah dari pemiliknya, yaitu Kiai Darkun Masyhuri yang berada di Kedungombo Kedungharjo Mantingan Ngawi, lokasi ini berada di pinggir aliran Sungai Sawur, sungai yang menjadi perbatasan antara Jawa Tengah dengan Jawa Timur. Kiai Darkun Imam Basri merupakan seorang yang tulus berjuang, melawan penjajah, sekaligus membentengi mental spiritual pengikutnya dengan bimbingan amaliyah Thariqah Naqsyabandiyyah Khalidiyyah Mujaddadiyyah. Sejak wafatnya Kiai Darkun Imam Basri Temulus mengalami masa transisi generasi selama kurang lebih 50 tahun. Pada akhirnya tahun 1991 Kiai Sodir Masyhuri bin Kiai Darkun Imam Basri mewakafkan area Tanah Temulus supaya dijadikan sebagai tempat untuk pengembangan pendidikan agama Islam. Pada tahun 1997 para tokoh agama di sekitar Kedungombo ditunjuk untuk menindak lanjuti amanah dari Kiai Sodir. Atas pertimbangan dari beberapa tokoh pilihan akhirnya mendapatkan sosok yang bersedia hijrah untuk mengelola amanah tersebut sesuai dengan harapan dari wakif. Kiai Ulin atas izin dan restu kedua orang tua dan gurunya yaitu Kiai Hanafi menyatakan siap berjuang mengabdikan diri pada agama ke tanah Temulus pada hari Senin, 21 Juli 1997 M.

Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, merupakan nama pemberian dari Kiai Masyhudi kakak dari Kiai Sodir Masyhuri. Awal peresmian Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin belum memiliki satu unit bangunan, diawali dengan 15 santri yang tinggal di rumah Bapak Syamsul Ma'arif selama 4 bulan, ia merupakan putra dari Kiai Sodir Masyhuri yang bertempat tinggal di dekat tanah yang diwakafkan. Dengan keadaan seadanya tidak mengurangi semangat para santri dan Kiai Ulin untuk melakukan aktivitas proses belajar mengajar ala pesantren, ngaji, dan program ubudiyah. Setelah 4 bulan berjalan Kiai Ulin dan para santri mendapatkan rumah kampung yang sudah cukup tua. Atas bantuan para tokoh agama dan gotong royong masyarakat sekitar rumah tersebut akhirnya menjadi bangunan pertama di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin yang layak ditempati.

Dari tahun ke tahun atas dukungan masyarakat, semangat Kiai Ulin dan para santri menjadikan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin mengalami perkembangan dan mengikuti zaman, tanpa meninggalkan ciri khas pesantren. Selain berkembangnya santri yang mondok juga fasilitas-fasilitas yang memadai sudah mulai tercukupi, mulai dari asrama putra, asrama putri, MCK putra maupun putri, koperasi, toko kitab, gedung madrasah diniyah, gedung lembaga formal dan lain-lain. Selain itu, berdirinya Yayasan Budi Mulia Nurinnuha Temulus menaungi beberapa unit di antaranya lembaga pendidikan formal maupun non formal seperti TPQ Tarbiyatul Muhtadiin, Madrasah Diniyah, SMP Pesantren, SMK Pesantren, dan MA Pesantren. Keputusan Kiai

Ulin mendirikan pendidikan formal ini supaya bisa mengintegrasikan antara kegiatan formal dan non formal.

Adapun faktor pendukung berkembangnya Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin dari tahun ke tahun yaitu, bertambahnya bangunan, fasilitas, kualitas, serta lembaga pendidikan yang memadai menjadikan pondok tersebut menjadi lebih eksis dan dipercaya oleh masyarakat untuk memondokkan anaknya. Sedangkan faktor penghambat yang ada di Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin seperti berbagai bentuk perilaku para santri menjadi hal yang harus dicermati para pengurus yang berperan sebagai pengawas sekaligus pendidik santri kesulitan dalam memilih metode penanganan yang tepat untuk para santri yang melakukan pelanggaran peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Selain itu kurang adanya regenerasi kepemimpinan, karena banyak santri yang sudah lama tinggal di pesantren dan mempunyai pengalaman yang cukup dalam organisasi lebih memilih untuk boyong.

B. Saran

1. Penelitian tentang perjalanan eksistensi Pondok pesantren Daarul Mukhlisiin 1997-2021 M. perlu dikembangkan lebih lanjut. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan mendirikan pendidikan formal sampai jenjang Madrasah Aliyah, dengan rencana melanjutkan mendirikan ke jenjang berikutnya yaitu sekolah tinggi.

2. Penelitian mengenai potret alumni SMK Pesantren Temulus yang sudah menghasilkan karya-karya yang bisa dinikmati oleh masyarakat umum.



DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip

- Surat Ukur nomor: 00002/KEDUNGHARJO/2014 tentang ukuran dan letak tanah yang diperlukan untuk keperluan Yayasan Budi Mulia Nurinnuha Temulus
- Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU-01144.50.10.2014 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Yayasan Budi Mulia Nurinnuha Temulus.
- Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi Nomor: 420/1069/404.101/2015 tentang Pemberian Izin Operasional Sekolah Menengah Pertama (SMP) Pesantren Temulus.
- Piagam Izin Operasional Kementerian Agama Kabupaten Ngawi Nomor 3062/Kk.13.15.3./11/2020 tentang Izin Operasional Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus dari tahun 2020-2025.
- Piagam Izin Operasional Kementerian Agama Kabupaten Ngawi Nomor 3062/Kk.13.15.3./11/2020 tentang Izin Operasional Pondok Pesantren Putri Riyadhush Sholihat Temulus dari tahun 2020-2025.
- Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur nomor 3538 tentang Izin Operasional Pendirian Masrasah Aliyah (MA) Pesantren Temulus.

B. Buku

- Abdurrahman, Dudung. 2011. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1982. *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.
- Horton, Paul B. dan Chester L Hunt. 1996. *Sosiologi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Ranjabar, Jacobus. 2013. *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Sebuah Pengantar*. Bandung: Alfabeta.
- Rozy, Ahmad Ulinnuha. 2020. *Bumi Santri Temulus (edisi revisi)*. Ngawi: TMC.

Rozy, Ahmad Ulinnuha. 2014. *Bumi Santri Temulus*. Ngawi: TMC.

Sukanto. 1999. *Kepemimpinan Kyai dalam Pesantren*. Jakarta: Pustaka LP3ES.

Sunaryo, Agus. 2017. *Identitas Pesantren Vis a Vis Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.

Steenbrink, Karel A. 1991. *Pesantren, Madrasah, sekolah*. Jakarta: LP3ES.

C. Jurnal

Fadli, Adi. "Pesantren: Sejarah dan Perkembangannya", *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Volume V, Issue 1, 2012.

Nizar, Muhammad. "Madrasah Diniyah dan Pesantren Sebagai Penyeimbang Modernitas", *Jurnal Pendidikan*, Volume 4, Issue 1, 2020.

D. Wawancara

No.	Nama	Umur	Alamat	Keterangan
1.	K. H. Ahmad Ulinnuha Rozy	51 tahun	Kedungombo, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi	Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus
2.	Syamsul Ma'arif	66 tahun	Kedungombo, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi	Warga asli Temulus (Putra Kiai Sodir Masyhuri)
3.	Rodli	71 tahun	Kedungombo, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi	Warga Kedungombo (Mertua Kiai Ulin)
4.	Makkin Muzakki	39 tahun	Kedungombo, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi	Santri generasi awal (tahun 1998), serta salah satu pembina Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus.
5.	Efit Indah Meriana	28 tahun	Kedungombo, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi	Bagian kurikulum SMK Pesantren Temulus
6.	Nurul Masfufah	28 tahun		Bagian kurikulum MA Pesantren Temulus

7.	Ali Maksum	36 tahun	Kedungharjo, Mantingan, Ngawi	Warga Kedungharjo (guru TPA serta bagian Tata Usaha SMP Pesantren Temulus)
8.	M.Saqif Athoillah	24 tahun	Kalikondang, Demak	Ketua Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin Temulus (demisioner 2019-2021)
9.	Ari Susanti	28 tahun	Kedungombo, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi	Santri putri generasi awal (tahun 2011), serta salah satu pembina Pondok Putri Riyadhush Sholihat
10.	Wigati Turmumpuni	47 tahun	Kedungharjo, Mantingan, Ngawi	Warga Kedungharjo
11.	Wibisono Yudha Mukti	23 tahun	Kedungombo, Kedungharjo, Mantingan, Ngawi	Pemuda Kedungombo

E. Catatan

Arsip data berupa visi, misi, dan tujuan Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, via transfer file, pada 20 Juni 2022.

Arsip data guru bagian Tata Usaha SMK Temulus, via whatsapp dikirim pada tanggal 17 Juli 2022.

Arsip data bagian Tata Usaha MA Pesantren Temulus, via whatsapp dikirim pada tanggal 25 Juli 2022.

Arsip data sekretaris Pondok Pesantren Daarul Mukhlisiin, dikirim pada tanggal 21 Juli 2022.

F. Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ngawi#Pendidikan diakses pada tanggal 4 Juni 2022

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ngawi#Pendidikan diakses pada tanggal 4 Juni 2022.

https://id.wikipedia.org/wiki/Mantingan,_Ngawi diakses pada tanggal 4 Juni 2022.

Susunan Pengurus Tanfidziyah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Ngawi Masa Khidmat 2018-2023 dalam www.nungawi.or.id, diakses tanggal 08 Juli 2022.

Kapolsek Mantingan Lakukan Silaturahmi ke Ketua PCNU Ngawi KH. Ahmad Ulinnuha Rozy”dalam www.ngawi.jatim.polri.go.id, diakses tanggal 08 Juli 2022.

Kisah Gus Mus tentang Kiai Misbah Mustofa dan ‘Jin Alas Roban dalam www.bangkitmedia.com, diakses tanggal 08 Juli 2022.

Biografi KH. Misbah Mustofa dalam www.laduni.id, diakses tanggal 08 Juli 2022.

Pesantren Daarul Mukhlisiin Ngawi dalam www.laduni.id, diakses tanggal 08 Juli 2022.

Akun Instagram Pesantren Temulus postingan 26 Juni 2022.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA